

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pandangan hakim PA Surabaya terhadap pengabulan putusan talak saat haid, baik ditinjau dari hukum positif maupun hukum agama karena kedua hukum tersebut sama-sama tidak memperbolehkan mentalak istri saat sedang haid, namun dalam praktiknya berkata sebaliknya. Karena ketidaksinambungan tersebut, penelitian ini ingin mengetahui alasan dibalik pengabulan putusan talak saat haid tersebut. dengan mengajukan berbagai pertanyaan kemudian digali makna dari jawaban para hakim tersebut untuk menentukan kesimpulan penelitian.

Karena penelitian ini memerlukan definisi, perspektif serta interpretasi dari para informan (hakim) sehingga perlu dibangun kepercayaan agar komunikasi berjalan dengan nyaman. Berdasarkan arah dan tujuan tersebut, metode yang paling sesuai digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹ Menurut Nasution, penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka tentang dunia sekitar.²

¹Albi Anggito dan Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018),7.

²Nasution, “*Metode Penelitian Naturalistik*”, (Bandung: Tarsito, 2003),5.

Selanjutnya Bogdan dan Taylor berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³

Penelitian ini juga bermaksud untuk mempelajari suatu kondisi khusus pada suatu kelompok tertentu yaitu ingin mengetahui secara rinci dan intensif bagaimana pandangan Hakim PA Surabaya yang menangani persidangan kasus tentang pengabulan putusan talak saat haid. Pendekatan yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah “studi kasus” dimana yang dimaksud studi kasus menurut Bogdan dan Biklen adalah pengujian secara rinci terhadap satu (latar, subjek, tempat, peristiwa), demikian Surakhmad juga membatasi pendekatan studi kasus dengan mengkhususkan pada suatu kasus secara intensif dan rinci.⁴

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian ini serta dengan bantuan oleh data atau orang lain untuk mendapatkan data sebanyak mungkin, detail, dan orisinal. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang lebih menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga peran manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan bahkan dalam penelitian kualitatif posisi peneliti menjadi *instrument key* (instrumen kunci).⁵ Melibatkan peneliti sendiri sebagai

³Limas Dodi, “*Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015),67.

⁴Anas Sutisna, “*Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*”, (Jakarta: UNJ Press, 2021),96.

⁵Iqbal Hamdan Habibi, “Fenomenologi Abdi Ndalem di Pesantren Hidayatul Muhtadien Ngunut Tulungagung”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi IAIN Tulungagung. 2019),34.

instrumen kunci juga harus memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami, dan mengabstraksi jawaban yang merupakan alat penting dan tidak dapat diganti dengan cara lain.

Kehadiran peneliti di lapangan sebagai instrumen kunci dalam penelitian ini sangat memberikan keuntungan yakni mengetahui kondisi lapangan secara langsung sehingga mudah untuk berhubungan langsung dengan informan, memahami secara alami kenyataan di lapangan, berinteraksi dengan informan secara sopan dan wajar, menyesuaikan diri dengan situasi, mengumpulkan data sesuai kepentingan, mereduksi data yang tidak perlu, menggali data lebih dalam sesuai kepentingan penelitian, karena peneliti sendiri yang sangat jelas mengetahui arah penelitiannya sendiri.

C. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian pada penelitian ini ditentukan setelah peneliti menemukan data putusan PA Surabaya tentang talak yang dijatuhkan saat haid, terlebih putusan tersebut masih baru sehingga dengan adanya fakta observasi di lapangan tersebut membuat peneliti ingin melanjutkan ke tahap penelitian skripsi. Selain alasan di atas, adalah karena hakim merupakan pembuat keputusan akhir dalam setiap persidangan hingga putusan tersebut bisa berkekuatan hukum tetap dan bisa dijadikan acuan oleh hakim-hakim lain untuk menentukan putusan pada perkara yang sejenis. Selain itu, peneliti juga ingin lebih mengerti kondisi, suasana, dan pelayanan secara langsung di Pengadilan Agama Surabaya yang masuk

dalam jajaran wilayah dengan tingkat perceraian tertinggi selang beberapa tahun terakhir.

D. Sumber Data

Makna yang ditemukan dari penelitian kualitatif merupakan hasil dari interaksi dari informan, kejadian, situasi, serta konteksnya.⁶ Keseluruhan makna tersebut didapatkan dari informan atau sumber data. Sumber data ini akan menentukan jenis data yang diperoleh, apakah termasuk data primer atau sekunder. Dikatakan primer jika data diperoleh dari sumber asli atau sumber pertama. Sedangkan data sekunder diperoleh bukan dari sumber asli melainkan hasil penyajian data dari pihak lain. Berikut adalah sumber data penelitian ini:

1. Sumber Data Primer

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah Hakim Pengadilan Agama Surabaya yang memutuskan perkara talak saat haid dan nantinya disebut sebagai “informan”. Data yang dikumpulkan berupa ungkapan jawaban, pendapat, persepsi, dari Hakim Pengadilan Agama Surabaya yang nantinya akan dicantumkan dalam alat pengumpul data berupa beberapa pertanyaan guide wawancara. Pemilihan informan berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti yaitu Hakim Ketua Pengadilan Agama Surabaya yang menangani kasus tentang ikrar talak saat haid.

⁶ Iqbal Hamdan Habibi, “Fenomenologi Abdi Ndalem di Pesantren Hidayatul Mubtadiien Ngunut Tulungagung”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi IAIN Tulungagung. 2019),180.

2. Sumber Data Sekunder.

Sumber data sekunder adalah data yang bersumber dari bacaan dan berbagai sumber lainnya seperti catatan, jurnal, dan berbagai tulisan sebagai pendukung sumber primer. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa pengambilan beberapa data dari jurnal, skripsi, direktori putusan Mahkamah Agung RI, Website resmi Pengadilan Agama Surabaya, buku, dan karya tulis ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan metode pengumpulan data dengan memusatkan perhatian terhadap suatu objek yang diteliti atau segala hal yang berkaitan dengan objek penelitian menggunakan seluruh panca indra.⁷

Pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan observasi secara tersamar dimana subjek penelitian atau informan tidak mengetahui pengamatan peneliti. Untuk mengukur proses terjadinya sesuatu atau peristiwa peneliti dalam pengamatannya perlu memusatkan dengan menggunakan seluruh panca indera terutama pendengaran dan penglihatan. Nantinya peneliti akan melakukan observasi saat wawancara berlangsung, sembari memberikan pertanyaan inti tentang penelitian, peneliti juga akan menyelipkan pertanyaan untuk mencari kejelasan dan mendapat informasi tambahan sesuai dengan penelitian. Sembari

⁷Suharsimi Narikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),146.

mendengarkan informasi, peneliti juga merekam dan mencatat untuk menghindari celah kesalahan. Hal ini dilakukan bersamaan dengan proses wawancara dengan melihat tingkah laku individu dan respon terhadap beberapa pertanyaan. Seperti yang dikatakan oleh Syaodih N bahwa observasi merupakan suatu teknik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Bungin menambahkan bahwa observasi digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁸

2. Wawancara

Penelitian ini membutuhkan informasi secara deskriptif, detail, terarah, serta fokus pada pengetahuan tertentu. Guna menggali informasi lebih dalam dan tetap terarah, maka teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (depth interview). Wawancara mendalam umumnya dilakukan dengan semi terstruktur. Menurut Sugiyono wawancara semi terstruktur adalah proses penggalian informasi untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Pewawancara menyiapkan beberapa pertanyaan yang dipersiapkan kemudian timbul pertanyaan lain secara spontan dalam percakapan yang mengalir bebas.⁹

Field & Morse menyarankan lama waktu wawancara adalah tidak lebih dari satu jam. Umumnya lama waktu wawancara tidak lebih dari 3 jam untuk setiap informan. Karena durasi waktu yang lama berpengaruh pada konsentrasi dan jawaban yang diberikan oleh informan

⁸Limas Dodi, "*Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015),216.

⁹Nenny Ika Putri S, dkk, "*Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi*", (Medan: Kita Menulis, 2021),104.

Wawancara ini digunakan untuk menggali data tentang pandangan hakim terhadap pengabulan putusan talak saat haid, kemudian untuk mendapatkan jawaban sesuai standar penelitian kualitatif, Michael Quinn Patton mengungkapkan ada 6 jenis pertanyaan yaitu 1) pengalaman, 2) pendapat, 3) perasaan, 4) pengetahuan, 5) indera, 6) latar belakang. Kemudian pertanyaan tersebut harus bisa mendapatkan jawaban yang memiliki kualifikasi seperti 1) hipotesis, 2) jawaban ideal serta respon informan, 3) alasan, 4) interpretatif, 5) pertanyaan yang mengarahkan.¹⁰

3. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah cara menelusuri kepustakaan yang berisi tentang teori-teori dan karya ilmiah baik yang sudah diterbitkan atau belum diterbitkan berupa hard copy atau soft copy yang ada pada buku-buku (e-book), makalah dan jurnal online.¹¹ Pengumpulan data studi pustaka ini digunakan sebagai tolak ukur validitas penelitian mulai dari konteks penelitian hingga kesimpulan.

Pentingnya studi pustaka adalah karena datanya bersifat tetap, autentik, mudah ditemukan, dan dapat dipertanggungjawabkan karena data literatur memiliki keabsahan dan telah melalui prosedur. Adapun studi literatur dalam penelitian ini bersumber dari buku, ebook atau buku hukum, buku tentang pernikahan, jurnal, skripsi, direktori putusan MA-RI, website resmi Pengadilan Agama Surabaya serta catatan lain yang sesuai dengan tema penelitian.

¹⁰Cosmas Gatot Haryono, “*Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*”, (Sukabumi: Jejak, 2020),83.

¹¹Very Hendra S.R, “*Sosialisasi UU No.22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Guna Meningkatkan Kesadaran Hukum Masyarakat dalam Berlalu Lintas*” (Skripsi Sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2012),108.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data historis selama masa penelitian. Adapun dalam mengumpulkan dokumentasi pada penelitian ini menggunakan beberapa cara berupa surat-menyurat selama masa penelitian, transkrip hasil wawancara, berita acara wawancara, hasil penelitian dan lain-lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mengabadikan momen tertentu yang dianggap perlu.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Hakim Ketua tentang ikrar talak saat haid Pengadilan Agama Surabaya, catatan-catatan selama berada di Pengadilan Agama Surabaya, serta dokumentasi yang telah dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam beberapa kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam sebuah pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari lebih lanjut, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹²

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum peneliti memasuki lapangan yakni sejak peneliti memilih melakukan penelitian di Pengadilan Agama Surabaya, selama penelitian berlangsung, dan setelah selesai melakukan penelitian. Analisis telah dimulai sejak

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta. 2009),335.

peneliti merumuskan dan menjelaskan masalah dan terus berlangsung hingga hasil penelitian akhir.¹³

Dalam menganalisis data pada penelitian putusan PA Surabaya tentang talak saat haid ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan pendekatan studi kasus Miles dan Huberman. Terdapat beberapa tahapan, yakni:

1. Reduksi Data

Adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengekstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dalam catatan saat di lapangan, seperti dalam proses wawancara kepada Hakim Ketua putusan talak saat haid di Pengadilan Agama Surabaya yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Sebelum proses wawancara dilangsungkan, peneliti memohon izin kepada informan (hakim ketua putusan talak saat haid) PA surabaya untuk merekam proses wawancara dengan rekaman suara. Hal ini merupakan sikap kehati-hatian yang harus dilakukan guna mencegah adanya salah tafsir sebelum memilih, menyederhanakan, mengekstrak, serta transformasi data wawancara. Peneliti harus mampu merekam data di lapangan dengan cermat, menafsirkan, dan menyeleksi data-data yang dianggap relevan dengan tujuan utama penelitiannya. Proses ini berlangsung terus-menerus hingga penelitian selesai dilakukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian metode kualitatif dapat dilakukan menggunakan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain

¹³Beni Ahmad Saebani, “*Metode Penelitian*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2009),200.

sebagainya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan pada penyajian data penelitian kualitatif adalah teks yang berbentuk naratif. Oleh karena itu, hasil wawancara yang berupa catatan kasar dan rekaman suara oleh peneliti akan disusun kembali menjadi narasi dalam bentuk tulisan yang terperinci, rapi dan jelas serta menggunakan bahasa formal yang mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu penulisan hasil wawancara tersebut menggunakan format perkataan langsung karena pada faktanya narasi tersebut bersumber dari perkataan langsung informan dari hasil wawancara. Kemudian perlu digaris bawahi bahwa metode yang telah disebut telah mendapatkan izin dari informan yakni Hakim Ketua yang menangani kasus ikrar talak saat haid di Pengadilan Agama Surabaya.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan bisa mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan tahap awal tersebut didukung bukti-bukti valid yang relevan, maka kesimpulan tersebut bersifat kredibel.¹⁴

Pada penelitian ini, cara peneliti memverifikasi dan menarik kesimpulan adalah dengan mengaitkan perkataan informan dengan beberapa fakta dan bukti melalui penelitian terdahulu, dan pendapat hakim dari Pengadilan lain terkait kasus talak saat haid dan tidak ditemukan ketidaksinambungan. Demikian, maka penelitian ini dapat bersifat kredibel.

¹⁴Umrati Hengki Wijaya, “*Analisis Data Kualitatif*”, (Makassar: STT Jafray, 2020),90.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam pengecekan keabsahan data dimana dalam pengertian menurut Moloeng triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.¹⁵

Triangulasi dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek data juga digunakan untuk memperkaya data. Nasution mengatakan bahwa validitas tafsiran peneliti terhadap data dapat diselidiki melalui proses triangulasi. Karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Kemudian Patton dalam Moleong menjelaskan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Sementara itu menurut Tanzeh tentang triangulasi penyidik dilakukan dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kesalahan dalam pengumpulan data. Lincoln dan Guba juga

¹⁵Ika Arfianti, “*Pragmatik: Teori dan Analisis (Buku Ajar)*”, (Semarang: Pilar Nusantara: 2020),39.

menyatakan anggapannya bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.¹⁶

Pertama, sesuai dengan prosedur triangulasi, peneliti melakukan observasi terkait data kasus tentang ikrar talak saat haid di website resmi direktori putusan MA-RI dan ditemukan data yang diinginkan, yaitu putusan ikrar talak saat haid. Beberapa pengadilan tersebut wilayahnya sangat jauh dan juga termasuk putusan tahun lama. Kemudian, menggunakan kata kunci pengadilan agama dengan tingkat perceraian tertinggi ditemukan data yang signifikan dengan penelitian ini, yakni putusan talak saat haid di Pengadilan Agama Surabaya. Selain karena Surabaya termasuk kota dengan angka cerai tertinggi di Indonesia, fakta yang paling penting adalah bahwa Pengadilan Agama Surabaya memiliki kasus ikrar talak saat haid dan baru ditetapkan tahun ini. Kedua, untuk menggali lebih dalam data yang diperoleh melalui observasi, dilakukan wawancara. Wawancara peneliti langsung sesuai standar penelitian kualitatif oleh Michael Quinn Patton. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sesuai dengan guide wawancara yang telah dibuat sehingga mendapatkan jawaban yang jelas dan tidak keluar dari tema penelitian. Ketiga, tahap terakhir yakni dokumentasi. Dokumentasi peneliti ambil selama melangsungkan wawancara di lokasi, mulai dari menyerahkan surat izin penelitian, menerima balasan surat izin penelitian, berita acara wawancara, serta dokumen-dokumen yang diperoleh dari Pengadilan Agama Surabaya terkait penelitian. Demikian, dari ketiga proses tersebut didapatkan validitas data, pengayaan data, serta diperoleh derajat

¹⁶ka Arfianti, “*Pragmatik: Teori dan Analisis (Buku Ajar)*”, (Semarang: Pilar Nusantara: 2020),41.

kepercayaan informasi mengenai pandangan hakim tentang talak saat haid. Demikian sifat reflektif triangulasi telah dicapai dalam penelitian ini

H. Tahap - Tahap Penelitian

Prosedur dan tahap-tahap yang harus dilalui apabila melakukan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:¹⁷

1. Menetapkan fokus penelitian

Penelitian kualitatif mendasarkan pada logika berfikir induktif sehingga perencanaan penelitiannya bersifat sangat fleksibel. Walaupun bersifat fleksibel, namun penelitian kualitatif harus melalui tahap-tahap dan prosedur penelitian yang telah ditetapkan. Agar hasil penelitian tidak terjabarkan lebih luas, peneliti menggunakan guide wawancara dan menyempitkan pembahasan yang hanya menyinggung tentang talak saat haid di Indonesia.

2. Menentukan setting dan subjek penelitian

Sebagai sebuah metode penelitian yang bersifat holistik, setting penelitian dalam penelitian kualitatif adalah hal yang penting dan telah ditentukan ketika awal menetapkan fokus penelitian. Setting dan subjek penelitian merupakan suatu kesatuan yang telah ditentukan sejak awal penelitian. Subjek penelitian yang sudah ditentukan sejak awal adalah Hakim Ketua Pengadilan Agama Surabaya yang membuat putusan ikrar talak saat haid.

¹⁷Bagong Suyanto & Sutinah. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif pendekatan*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2005),170-173.

3. Pengumpulan Data, pengolahan data, dan analisis data.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini langsung diolah sembari mencari data-data yang diperlukan kemudian.

4. Penyajian data.

Prinsip dasar dari penyajian data adalah membagi pemahaman kita tentang sesuatu hal pada orang lain. Oleh karena ada data yang berupa kata-kata saat pengambilan data kualitatif, dan bukan berupa angka, maka penyajian biasanya berbentuk uraian kata-kata dan bukan berupa tabel-tabel dengan ukuran-ukuran statistik. Peneliti berusaha menggunakan kalimat sesuai KBBI yang mudah dipahami dan tidak membosankan ketika sampai kepada pembaca yang membutuhkan data dari penelitian ini.